

Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Maafkan Aku”, “Usai”, “Merasa Indah” Tiara Andini

Nensilianti¹, Jihan Atikah², Ridwan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹nensilianti@unm.ac.id, ²jihanansar04@gmail.com,

³ridwan.unm@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas mengenai makna cinta yang menganalisis penelitian pada lirik lagu single Tiara Andini yang memiliki mini album yang berjudul "Merasa Indah", "Maafkan Aku", dan "Usai" dengan memanfaatkan hipotesis semiotika Roland Barthes. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi subjektif. Eksplorasi subyektif bermaksud untuk memahami kekhasan tentang pertemuan subjek ujian, termasuk perilaku, penegasan, inspirasi, dan aktivitas. Makna denotasi dan konotasi dikaji oleh Roland Barthes dalam kaitannya dengan makna “Cinta” dalam tiga lirik lagu dalam analisis semiotika ini. Musik adalah bentuk seni lain di mana kata-kata yang harmonis digunakan untuk mengekspresikan ide. Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menggambarkan suatu tanda, dimana bahasa juga merupakan cetak biru dari tanda-tanda yang mengandung pesan tertentu dari masyarakat. Konsep denotasi dan konotasi dikemukakan oleh Barthes sebagai definisi baru dari sebuah tanda. Penandaan membuat hubungan antara penanda dan pemandu ke dunia nyata masuk akal, muncul dalam kepentingan yang diungkapkan, langsung, dan jelas. Dengan kata lain, denotasi adalah deskripsi tentang bagaimana penanda dan petanda, serta tanda dan objek, berhubungan dengan realitas eksternal.

Kata Kunci: *semiotik, lirik lagu, makna, Roland Barthes.*

Abstract: *The purpose of this study is to discuss the meaning of love which analyzes research on the lyrics of Tiara Andini's single song which has a mini album entitled "Merasa Indah", "Forgive Me", and "Usai" by utilizing Roland Barthes' semiotic hypothesis. The method used in this study is a subjective strategy. Subjective exploration is intended to understand the peculiarities of meeting test subjects, including behavior, affirmation, inspiration, and activity. The meaning of denotation and connotation is examined by Roland Barthes in relation to the meaning of "Love" in the three song lyrics in this semiotic analysis. Music is another form of art where harmonious words are used to express ideas. Semiotics is the science that is used to describe something, where language is also a blueprint of signs that contain certain messages from society. The concept of denotation and connotation was put forward by Barthes as a new*

definition of a sign. Signification makes the relationship between signifier and guide to the real world plausible, appearing in the intended importance, direct, and clear. In other words, denotation is a description of how signifieds and signifieds, as well as signs and objects, relate to external reality.

Keywords: semiotic, song lyrics, meaning, Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan industri musik Indonesia telah menghasilkan berbagai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah sains dan inovasi di bagian kehidupan. Hal ini tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi karena Setiap tahun, skena musik Indonesia terus berkembang. Musik adalah bentuk seni lain di mana kata-kata yang harmonis digunakan untuk mengekspresikan ide. Tanpa disadari, manusia sudah mengenal seni musik sejak bayi. Saat tubuh manusia berkembang, musik berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan. Dari bayi hingga orang dewasa musik dapat didengar, Kami masih mendengarkan musik yang mengubah suasana hati dan situasi lebih cepat. seseorang. Mirip dengan Tiara Anugrah Eka Setyo Andini, dia tumbuh dengan mendengarkan musik dan memahami industri musik. Lirik lagu terkait dengan bahasa dan juga musik. Kesuksesan sebuah lirik lagu dapat ditentukan oleh bahasa atau diksi yang digunakan untuk memadukan fenomena sosial. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai instrumen khusus sering digunakan untuk mencela para spesialis, yang menggambarkan perlakuan individu terhadap masalah sosial, politik, hukum, dan keuangan. terkait ketegangan ekonomi, kemiskinan, korupsi, kebakaran, dan tangan besi pemerintah, menurut Suryono, Astuti, Rahayu, Hariyanto, dan Widayati (2019), selain memiliki fungsi menghibur. Aritonang, sebagaimana dikemukakan dalam 2019: 78) mengatakan bahwa bahasa yang terkandung dalam syair-syair nada telah dikonsolidasikan, disingkat, kemudian diselimuti oleh irama yang dibantu dengan penggunaan kata-kata kreatif. Akibatnya, sebuah lagu sering dianggap sebagai ekspresi lirik dan musik dari emosi seorang penulis.

Indonesian Idol merupakan ajang pencarian bakat yang didapat dari simbol Pop dengan sponsorship dari Fremantle Media bekerjasama dengan RCTI. Acara ini tentang mencari idola penyanyi. Ikon Indonesia telah menjadi drama TV tanpa naskah terbesar di Indonesia. Setelah kebangkitan Ikon Indonesia, acara pencarian kemampuan ini diadakan seperti jarum jam mulai sekitar tahun 2008 dalam satu tahun yang disesuaikan dengan kontes olahraga seperti UEFA European Title, Olimpiade Musim Panas, Piala Dunia FIFA, dan Olimpiade Musim Dingin. Pada tahun 2005 dan 2006, Indonesian Idol mengalahkan Akademi Fantasi Indosiar dan KDI (versi dangdut acara ini) yang berada di kategori yang sama untuk memenangkan Panasonic Awards untuk Best Music & Variety Show. Indonesian Icon juga mendapat kehormatan

dari Singapore The Travel Industry Board ketika kesebelas finalis Indonesian Symbol berada di Singapura untuk membuka ketiga kalinya reality show American Icon. Kompetisi Indonesian Idol sempat dibatalkan karena rating yang rendah, namun kembali untuk musim keenamnya pada tahun 2010. Selanjutnya, tahun berikutnya dihentikan lagi karena acara Expert Cook Indonesia. Kemudian, pada tahun 2018, Fremantle Media mengumumkan bahwa Lambang Indonesia akan kembali digelar dan memasuki musim ke-10. Indonesian Idol akan memasuki musim kesepuluh, demikian pengumuman yang dilakukan pada Juni 2019 oleh Fremantle Media (Fremantle). Fremantle mengumumkan bahwa Indonesian Idol akan memasuki season kesebelasnya pada akhir Mei 2020. Di masa pandemi COVID-19 di Indonesia, audisi online dibuka melalui RCTI+, Facebook, dan Instagram. Fremantle dan RCTI mengumumkan pada September 2022 bahwa Indonesian Idol akan memulai musim kedua belas. Sedangkan Fremantle menyatakan akan diadakan sekali lagi. Setiap kali seseorang mengikuti audisi, banyak orang ingin mendaftar untuk mencari dan mengembangkan karya musik. Dia sendiri adalah salah satunya. Judika adalah satu-satunya orang yang mampu memenangkan tiket titanium dari dewan juri. Tiara terus mengembangkan karya musiknya hingga Yovie Widianto, pencipta lagu ternama itu, memberinya satu buah lagu. Tiara hingga bekerjasama sampai sekarang. Dan bukan cuman satu, tetapi Yovie Widianto, pencipta lagu Tiara yang paling menonjol, telah menyumbangkan banyak lagu.

Penyanyi dan aktor Indonesia asal Jember, Jawa Timur, Tiara Anugrah Eka Setyo Andini lebih sering disebut Tiara Andini. Tiara lahir dari keluarga yang dipengaruhi musik. Sejak kecil ia sudah mengenal jagat musik dan sering mendengar melodi dan karya Melly Goeslaw dan Titi DJ. Saat Tiara duduk di taman kanak-kanak, ia mulai menunjukkan tanda-tanda bakat menyanyi. Tiara mengambil pelajaran vokal saat duduk di bangku kelas lima sekolah dasar, dan guru vokalnya menyuruhnya untuk menjadi penyanyi festival. Tiara yang aktif menyanyi sejak kecil dan mendapatkan pelatihan terkait menyanyi, akhirnya berkompetisi di kompetisi bergengsi Indonesian Idol Indonesia 2020 dan menempati posisi kedua. Ikat kepala juga menjadi calon utama yang mendapatkan tiket titanium dari salah satu juri, yakni Judika.

Dalam acara Lambang Indonesia, Tiara Andini menyanyikan lagu kemenangan berjudul "Gemintang Hatiku" di penghujung acara Indonesian Icon X Great Last, yang menjadikan melodi tersebut sebagai singel paling dikenangnya di industri musik. Tiara dan Lyodra Ginting, dua kontestan yang lolos ke babak grand final, menyanyikan lagu tersebut. Tiara menyanyikan lagu "Gemintang Hatiku" versi pop-dance dengan tempo yang upbeat dan nada yang penuh semangat dan semangat.

Tiara Andini adalah seorang penyanyi yang berkecimpung di dunia musik pop. Setelah dianggap sukses di ranah musik, ia menjadi sosok yang sering tampil di ranah musik dengan membawakan lagu-lagu berbeda sesuai versinya sendiri. Dia telah menulis banyak lagu dan berkolaborasi dengan musisi papan atas, termasuk Yovie Widianto, hingga saat ini. Tak hanya Yovie Widianto, Andmesh Kamaleng juga kerap membuat melodi berjudul "Usai", pesan dalam lagu tersebut berhasil dinyanyikan oleh Headdress melalui suara dan penyampaian esensi dalam lagu tersebut. Headdress berhasil mendapatkan berbagai penghargaan di bidang musik, antara lain "Best Rookie" dari Anugrah Musik Indonesia dan "Best New Asian Craftsman Indonesia" dari Mnet Asia Music Grants.

Menggunakan model linguistik dan semiologi Saussure, Roland Barthes, salah satu strukturalis terpenting, mengembangkan gagasan semiologi Saussure. Dua jenis tanda yang digunakan Barthes adalah denotasi dan konotasi. Denotasi adalah deskripsi tentang bagaimana penanda dan petanda berinteraksi, serta bagaimana tanda itu terkait dengan objek dalam realitas eksternal. Ini adalah respons khas terhadap tanda tangan dalam contoh ini. Menurut Barthes, keteraturan ini mengacu pada anggapan umum tentang tanda. Akibatnya, konotasi adalah dimana penggunaan makna denotatif dapat berbeda satu sama lain. Kemudian, ketika tanda itu digunakan, konotasinya adalah gambaran dari suatu interaksi. Memenuhi emosi atau perasaan pengguna. Dalam hal ini nada biasanya dibundel dalam tepi dan konsentrasi.

KAJIAN TEORI

Teori Semiotika

Kata Yunani "Semeion", yang berarti "tanda", adalah sumber dari istilah "Semiotik". Jika dilihat dari rangkaian pengalaman dan perkembangannya, semiotika telah menjadi ilmu sejak lama. Diajukan namun secara umum yang masih baru, dan hipotesisnya tidak dapat diharapkan berkembang dengan cepat. Semiotika terdiri dari semiotika umum dan semiotika luar biasa. Semiotika bahasa berbeda dengan semiotika umum karena memiliki dua kesamaan dengan semiotika bahasa: unsur-unsur dan sifat unsur semiotik yang berulang atau berlapis, yang disebut sebagai metaredundansi atau semiotika bertingkat (Sartika, 2021).

Semiotika adalah penyelidikan tentang tanda-tanda (signs). Menurut Zoest, tanda dapat berupa segala sesuatu yang dapat dilihat atau dicapai dan diamati. Semiologi adalah nama lain dari semiotika. Kemudian, Studi tentang tanda adalah definisi dari semiotika. jika dikaji secara terminologis. Tanda itu sendiri memiliki makna tertentu dan dianggap sebagai landasan norma sosial.

Menurut teori semiotik, perbedaan makna yang dipengaruhi oleh cara penggunaan tanda dan sifat kode semiotik merupakan akar penyebab banyak

masalah komunikasi. Itulah sebabnya, berkali-kali, khususnya dalam mengartikan syair-syair lagu, kita sering menemukan berbagai implikasi antara pesan yang dimaksudkan artis dan pesan penonton khalayak. Menurut teori semiotik, tanda mengkomunikasikan informasi sehingga dapat menggantikan hal-hal lain yang dapat dibayangkan atau diimajinasikan. Penjelasan tentang teori ini mutlak diperlukan terlebih dahulu karena pentingnya penerapan semiotika dalam pemaknaan sebuah lirik lagu. (Aritonang, David, Ardhy, Doho, 2019).

Teori Semiotika Roland Barthes

Karya ilmiah adalah karya kreatif seseorang yang bergantung pada kesadaran dan memiliki kewajiban terhadap imajinasi sebagai sesuatu yang indah (Basri, S., dan Sari, E. 2019). Karya sastra juga sering melukiskan gambaran kehidupan sebagaimana adanya dengan sekaligus menggambarkan seseorang sebagai makhluk artistik dengan unsur estetik yang dominan. Keadaan pikiran diperlukan untuk memahami atau menafsirkan sebuah karya sastra. Dalam hal ini kerangka tanda dapat dimanfaatkan sebagai pandangan yang membantu seseorang dalam menginterpretasikan suatu kepentingan. Studi tentang semiotika adalah contoh lain.

Di bidang semiotika, Salah satu tokoh yang paling menonjol adalah Roland Barthes. Dia adalah seorang sarjana Prancis, cendekiawan ilmiah, strukturalis, dan semiolog. Cara berpikirnya adalah salah satu penelitian yang paling banyak digunakan. Menurut Nathaniel & Sannie (2020). Roland Barthes merasakan komunikasi antara teks dan pengalaman individu serta budaya para pembacanya, serta hubungan antara pertunjukan dalam teks dan pertunjukan yang diharapkan dan dialami pembaca. Roland Barthes adalah salah satu pemikir semiotik. Roland Barthes adalah pengganti penalaran Saussure. Teori semiotik Barthes, yang hampir persis diturunkan dari teori bahasa de Saussure, menunjukkan hal ini. Menurut teori Saussure, ada dua bagian semiotika: penanda dan petanda. Perkembangan teori yang dikenal dengan denotasi dan konotasi ini kemudian dilanjutkan oleh Roland Barthes (Shalekhah & Martadi, 2020). Denotasi dan konotasi adalah dua tanda Barthes.

Selanjutnya, menurut Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menggambarkan suatu tanda, dimana bahasa juga merupakan cetak biru dari tanda-tanda yang mengandung pesan tertentu dari masyarakat. Nada, wacana bukan musik, logo, gambar, bentuk, dan gerak adalah contoh tanda. Konsep denotasi dan konotasi dikemukakan oleh Barthes sebagai definisi baru dari sebuah tanda. Penandaan membuat hubungan antara penanda dan pemandu ke dunia nyata masuk akal, muncul dalam kepentingan yang diungkapkan, langsung, dan jelas. Dengan kata lain, denotasi adalah deskripsi tentang bagaimana penanda dan petanda, serta tanda dan

objek, berhubungan dengan realitas eksternal. Untuk situasi ini, ini adalah reaksi keseluruhan terhadap suatu tanda. Menurut Hannia (2002), Barthes mengklaim bahwa Keteraturan ini menyinggung generalisasi mengenai tanda-tanda. Karena itu, konotasi mungkin merupakan satu-satunya perbedaan antara kedua penggunaan makna denotatif tersebut (Fiske, 2007: 118).

Persepsi orang didasarkan pada denotasi ini. Signifikansi tahap pertama adalah denotasi berhubungan antara tanda dan penanda yang berwujud. Ini adalah makna asli yang paling umum. Misalnya, denotasi kata "ayam" adalah "unggas yang menghasilkan telur dan berkuak". Kemudian pada tahap kepentingan selain itu, ada implikasi yang menggambarkan hubungan ketika tanda dicampur dengan sentimen atau perasaan. Denotasi dan konotasi memiliki arti yang berbeda, tetapi orang sering tidak menyadari perbedaan ini, sehingga memerlukan analisis semiotik untuk menyelidikinya. Sistem makna yang disepakati secara konvensional pertama adalah denotasi. Signifikansi memahami hubungan antara penanda dan yang dikonotasikan dalam aktualitas, menciptakan kepentingan yang jelas, langsung, dan jelas. (R. Septiana, L. M. Kalangi, and D. R. Timboeleng (2019).

Barthes mengembangkan semiotika ke dalam tataran implikasi dan konotasi tanda, menurut pendapatnya. Barthes mengatakan bahwa denotasi adalah tanda yang penanda dan makna sebenarnya sangat kongruen. Bagi Barthes, indikasi adalah kerangka makna tataran utama sedangkan undertone adalah kerangka konotasi derajat kedua. Pada tahap denotasi ini, tanda diperiksa dari segi bahasa, khususnya makna literalnya. Denotasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok kata atau makna kata yang didasarkan pada penunjukan yang jelas dari sesuatu di luar bahasa atau sesuatu yang didasarkan pada konvensi tertentu dan bertujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kita dapat melanjutkan ke tahap kedua, yaitu menelaah tanda secara konotatif, berdasarkan pemahaman bahasa tersebut. Pada titik ini, konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan nilai budaya dan perasaan penggunanya. Karena beroperasi pada tingkat subyektif, konotasi menyembunyikan kehadirannya.

METODE

Dalam ulasan ini, teknik yang digunakan para ilmuwan adalah strategi subjektif. Menurut Moleong (2017), Eksplorasi subyektif bermaksud untuk memahami kekhasan tentang pertemuan subjek ujian, termasuk perilaku, penegasan, inspirasi, dan aktivitas. secara holistik, melalui deskripsi berbasis kata dan bahasa di latar yang unik, alami, dan dengan menggunakan berbagai teknik ilmiah. Dengan menganalisis ketiga lirik lagu Tiara Andini yaitu "Maafkan Aku" "Merasa Indah" "Usai" dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lirik Lagu “Maafkan Aku” Dalam Kajian Teori Semiotik Roland Barthes

*Senyuman itu
Hanyalah menunda luka
Yang tak pernah ku duga
Dan bila akhirnya
Kau harus dengannya
Mengapa kau dekati aku*

Makna Denotasi: Pada bagian awal lagu ini penulis menjelaskan tentang seseorang yang pemberi harapan palsu yang seakan-akan mendekati diri dan memberi cinta dengan segala macam usahanya.

Makna Konotasi: Namun usahanya hanya sia-sia dikarenakan yang dicintainya ternyata memilih untuk hidup bersama dengan oranglain.

*Kau membuat semuanya indah
Seolah takkan terpisah*

Makna Denotasi: Keindahan yang diciptakan oleh si tukang harapan palsu tersebut seolah-olah nyata, dan menunjukkan sikap seolah takkan terpisah.

Makna Konotasi: Penulis menceritakan seseorang yang telah terasa sangat dekat dan menjanjikan. Terlihat dari alurnya yang sangat rapi, pelaku seakan-akan sangat ahli perihal mempermainkan hati. ia seakan-akan sangat ahli perihal mempermainkan hati.

*Aku telah tahu kita memang tak mungkin
Tapi mengapa kita selalu bertemu
Aku telah tahu hati ini harus menghindar
Namun kenyataan ku tak bisa
Maafkan aku terlanjur mencinta*

Makna Denotasi: Menceritakan tentang seseorang yang kebingungan, karena ia merasa tidak bisa bersamanya

Makna Konotasi: penulis menceritakan entah kenapa seakan-akan waktu berpihak kepada mereka, dengan sering mempertemukan di waktu-waktu yang tepat. penulis tau jika sebenarnya harus menghindar, karena jika tidak maka resikonya adalah "sakit hati". Namun nyatanya tak bisa, karena hati sudah merasa "terlanjur cinta", dan rasa tersebut akan sulit untuk dihilangkan, karena memang benar-benar sudah mencintainya.

*Bila memang hatimu untuk aku
Salahkah ku berharap
Berharap kau memilih diriku
Cinta..*

Makna Denotasi: Tentang jika hatimu memang untukku, maka jangan cuman memberi harapan tanpa kepastian dan "salahkah ku berharap" lalu "berharap kau memilih diriku".

Makna Konotasi: Penulis menceritakan tentang jika hanya memberi harapan tanpa kepastian, mending tidak usah mendekatinya karna dia sudah berharap kekasihnya memilih dirinya.

Ternyata hati tak sanggup melupa

Makna Denotasi: Walau sebenarnya, tak selamanya yang dianggap sebagai gebentannya itu yang salah. Kadang kala seseorang tak sadar, bahwa ia terlalu percaya diri merasa bahwa yang dicintainya bisa didapatkannya.

Makna Konotasi: Penulis lupa bahwa impiannya tidaklah mutlak, karena setiap orang memiliki kendali atas dirinya sendiri. Seperti orang lain, yang berhak menentukan siapa yang lebih pantas untuknya.

Analisis Lirik Lagu "Merasa Indah" Dalam Kajian Teori Semiotik Barthes.

Kemarin engkau

Nyatakan hati

Tapi terlambat

Katamu tak bisa

Makna Denotasi: Lagu pelantun "Merasa Indah" ini dibuka dengan gambaran seseorang yang temperamental. Dia bilang dia mencintai kemarin, tapi sekarang dia bilang dia tidak bisa.

Makna Konotasi: Ketidakpastian penulis lirik membuat luka di hati karena dia sebelumnya menyatakan ya untuk mencintai, namun tidak lama kemudian, mungkin cinta telah berakhir.

Kini ku mengerti kau lebih

Memilih dia..

Makna Denotasi: Setelah diperiksa, ternyata alasan kenaikan pangkatnya adalah karena ada orang lain yang lebih dia butuhkan.

Makna Konotasi: Penulis menyarankan bahwa, Biasanya ada beberapa orang yang tidak hanya memiliki satu partner saja, mungkin karena ingin memiliki rencana cadangan jika partner yang lain gagal. Dan begitu Anda mendapat konfirmasi dari yang menurut Anda terbaik, selesai. Jangan khawatir tentang bagaimana perasaan orang lain. Lepaskan saja mereka.

Cinta ini takkan berbalas

Sayang kupastikan melayang

Pedih ku saat merasa indah

Semua hilang dan usai

Makna Denotasi: Bercerita tentang perasaan kecewa karena seseorang yang kamu cintai pergi untuk yang lainnya. Sekarang orang yang dia cintai telah memilih orang lain, dan tentu sudah sia-sia.

Makna Konotasi: Penulis memahami bahwa percuma saja terus mengaguminya karena sudah pasti dia tidak akan ditanggapi karena dia sekarang sibuk mencintai orang lain.

*Sempat kau bersikap seolah sandaran jiwaku
Namun apa artinya memilih hati yang salah*

Makna Denotasi: Cinta kadang aneh, tak disangka tak sulit mengalah pada orang lain tanpa diatur. Mungkin kita bisa belajar memilih cinta dengan lebih hati-hati.

Makna Konotasi: Pencipta menerima bahwa memang benar kita tidak dapat menggerakkan hati kita, tetapi kita memiliki pikiran untuk menghindari atau menyerahkan semua perasaan kita terlalu cepat kepada seseorang yang baru saja kita temui, karena orang itu dapat hanya bermain tanpa kesungguhan.

Analisis Lirik Lagu “Usai” Dalam Kajian Teori Semiotik Barthes.

*Mungkin inilah waktunya
Mungkin inilah saatnya
Aku mengerti rasa sesal
Saat ada yang pergi menghilang*

Makna Denotasi: Pada bagian awal lagu Usai menceritakan tentang seseorang yang sedang terpuruk karena kehilangan seseorang yang sangat dicintainya.

Makna Konotasi: Katakanlah seorang kekasih, yang lebih memilih untuk pergi meninggalkan daripada bertahan dan menciptakan cerita indah bersama-sama.

*Kau datang mengukir luka
Yang sayang tuk dilupakan
Kau pergi tanpa mengajarkan
Cara tuk merelakanmu*

Makna Denotasi: Kedatangan sang kekasih memang awal-awalnya membahagiakan, namun kebahagiaan tersebut tidak bertahan lama.

Makna Konotasi: karena semuanya musnah begitu saja ketika mendapati kepergiannya. Penulis menceritakan seseorang merasa dicampakan dan tidak diberi cara untuk bisa move on dari sang pujaan.

*Usai sudah semua cerita
Yang telah kita ukir berdua
Meninggalkan dirimu adalah
Hal terberat yang harus kujalani*

Makna Denotasi: Pada bagian reff lagu Usai ini mengkisahkan tentang sebuah hubungan percintaan yang sudah selesai, yang tinggal kenangan saja dengan rasa sakit yang tiada tara.

Makna Konotasi: Hal ini membuat Penulis menceritakan seseorang yang betapa sangat tersiksa, karena harus merelakan kebiasaan lama dan menerima kebiasaan baru, yaitu menjalani hidup tanpanya.

*Aku memang kehilangan
Kamu yang sangat kucintai
Namun, kau telah kehilangan
Aku yang sangat mencintaimu*

Makna Denotasi: Selain merasa kehilangan cinta, ia juga merasa kasihan kepada sang mantan karena telah kehilangan seseorang yang benar-benar mencintainya.

Makna Konotasi: Penulis menjelaskan bahwa bukan cuman ia yang kehilangan cintanya, tetapi sang mantan pun harus kehilangan cinta dari seseorang yang benar-benar mencintainya.

*Ku akan terus belajar tuk melupakan kamu
Yang begitu mudah melupakanku*

Makna Denotasi: Ia tak bisa berbuat apa-apa. Semuanya sudah terjadi begitu saja di luar kehendaknya.

Makna Konotasi: Penulis juga menjelaskan satu-satunya cara untuk bisa menolong diri sendiri agar tak terlalu larut dalam derita hanyalah dengan "belajar melupakannya, yang bisa mudah melupakanku".

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lirik lagi Tiara Andini yang berjudul "Merasa Indah", "Maafkan Aku" dan "Usai" jika dikaitkan dengan teori Semiotika Roland Barthes, maka dapat dikatakan pada lirik lagu maafkan aku memiliki makna bahwa berhati-hati dengan segala tindakan yang dilakukan, hal ini dapat menimbulkan sakit hati baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Lirik lagu merasa indah memiliki makna jangan mudah menaruh harapan kepada seseorang yang tidak jelas, dan makna pada lirik lagu usai yaitu perpisahan dapat menciptakan luka yang cukup dalam, luka yang

menciptakan rasa sakit yang tak akan kunjung hilang meskipun telah termakan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. D., & Prabawa, A. H. (2017). Analisis Penggunaan Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Ngrampal Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55-69
- Dr. Hj. Fatimah, S.S., M. H. (2019). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. In M. P. Syahril, S.Pd. (Ed.), TallasaMedia. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117
- Fai, (2021). "Apa itu Semiotika". Di akses dari <https://fisip.umsu.ac.id> > 2021/06/09 > apa-itu-semiotika dan di akses pada 7 Mei 2023
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Luruk, N. (2021). SEMIOTIKA PADA STRUKTUR SADAN DI UMA KOTA: KAJIAN TEORI ROLAND BARTHES (Doctoral dissertation, Universitas Timor).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- repository.usm.ac.id pertama kali diindeks pada December 2014 <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0034/G.311.14.0034-05-BAB-II-20180708041243-TAMPILAN-SEKSUALITAS-PADA-TAYANGAN-ANIMASI-ANAK--SHAUN-THE-SHEEP-.pdf> dan diakses pada tanggal 8 Mei 2023
- Sartika, L. (2021). Analisis Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Shohibatussaufa "Jangan Salahkan Hijabku" (Kajian Semiotika) Analisis Of Meaning Of Motivation In Shohibatussaufa'S Lyrics "Dont't Blame My Hijab" (Semiotics Study). *Jurnal Lingue*, 3(1).
- Septiana, R., KALANGI, L. M., & TIMBOELENG, D. R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>

Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).

Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726-733.